

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket/kuisisioner, observasi dan sebagainya (Rahmadi, 2011, hlm. 15)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010, hlm. 14)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di daerah Banjarmasin Utara yang dekat dengan pasar, sekolah-sekolah, universitas dan perkantoran maka usaha fotokopi semakin berkembang karna dibutuhkan oleh setiap masyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian

atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Rahmadi, 2011, hlm. 61). Jadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Banjarmasin Utara.

Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000, hlm. 21). Adapun objek dalam penelitian ini meliputi : tingkat modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Populasi dan Sample

Populasi dalam seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian (Winarno, 2013, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun untuk jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya (Syahrums & Salim, 2012, hlm. 113–114). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling jenuh yaitu metode pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sodik & Siyoto, 2015, hlm. 66).

E. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data Primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran menghitung sendiri dalam bentuk kuisioner.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini (Hardani dkk., 2020, hlm. 247).

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner atau angket memang banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung (Winarno, 2013, hlm. 148).

2. Studi Pustaka, yakni mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan tema dan obyek penelitian. Sumber studi pustaka ini berasal dari literatur-literatur berupa buku, jurnal, atau tulisan-tulisan ilmiah yang relevan, lebih spesifik lagi studi pustaka ini ditujukan untuk mendalami dan mempertajam konsep dan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Kuncoro, 2009-12)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai. Instrumen sangat tergantung kepada teknik pengumpulan data yang dipilih (Indrawan & Yaniawati, 2017, hlm. 114–115) Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Sedangkan penyusunan skala pengukuran digunakan metode skala likert.

Dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 3.1

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS: Sangat Setuju	5
2	S: Setuju	4
3	N: Netral	3
4	TS: Tidak Setuju	2
5	STS: Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu bebas dan terikat. Variabel terikat yaitu pendapatan usaha fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara. Sedangkan variabel bebas dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu modal usaha dan lama usaha.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel bebas maupun terikat.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas itu menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan di ukur. Oleh karena itu kalau peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan di ukur dan untuk memastikan sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu di uji validitasnya. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mampu mengungkapkan data varibael yang diteliti secara

tepat. Menentukan validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel (Abdullah, 2015, hlm. 258). Kriterinya adalah :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan untuk menguji validitas ini menggunakan software komputer yaitu *SPSS for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Bila alat ukur itu sudah dinyatakan valid, maka alat ukur itu uji pula reliabilitasnya. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala atau fenomena yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60 (Abdullah, 2015, hlm. 260–261). Kriterianya adalah :

- a. Apabila Cronbach-Alpha $>$ 0,60, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Apabila Cronbach-Alpha $<$ 0,60, maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian, dimana variabel tersebut harus terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain : dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang dihitung menggunakan bantuan SPSS. Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Signifikansi. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Dan juga jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal (Abdullah, 2015, hlm. 322).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance kriteria yang digunakan adalah

apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada (Perdana, 2016, hlm. 47)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan laoin tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Perdana, 2016, hlm. 49). Nilai absolut residual diregresikan pada tiaptiap variabel independen. Dengan uji glejser jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas., tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (Purnomo, 2016, hlm. 161)

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (pendapatan usaha).

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi dari modal usaha.

β_2 = Koefisien regresi dari lama usaha.

X_1 = Variabel independen (modal usaha).

X_2 = Variabel independen (lama usaha).

e = error / variabel pengganggu.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi

dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Santoso & Ashari, 2005, hlm. 144). Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel modal usaha dan lama usaha) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan usaha) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016, hlm. 96). Menentukan uji hipotesis ini dapat diukur dengan syarat:

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu apabila F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan. Tapi apabila F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan.
- 2) Melihat probabilitas value, apabila nilai probabilitas value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_a ditolak H_o diterima, namun apabila probabilitas value $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Uji Signifikansi Pengaruh secara Parsial (Uji T)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi

variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Budi, 2006, hlm. 84):

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima Artinya terdapat pengaruh secara parsial modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha.
- 2) Menghitung nilai t tabel kriterianya adalah, apabila t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.